

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain, sehingga terdapat hubungan, persamaan, dan perbedaan dalam aspek objek penelitian yang akan diteliti.

1. Asri et al., (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, dan akuntabilitas pelayanan publik pada pendapatan serta tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Kota Sawahlunto. Untuk menilai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, penelitian ini menggunakan kesadaran Wajib Pajak, pengetahuan pajak, dan akuntabilitas pelayanan publik sebagai variabel independennya. Sampel yang diambil terdiri dari 100 responden yang merupakan wajib pajak di Kantor Samsat Kota Sawahlunto. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian oleh Asri et al., (2024) menemukan bahwa kesadaran wajib pajak dan pengetahuan tentang pajak memengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kantor Samsat Kota Sawahlunto. Sebaliknya, akuntabilitas pelayanan publik tidak memengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di

kantor Samsat Kota Sawahlunto. Ada persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- a) Variabel independen yang digunakan yaitu kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, dan sanksi pajak.
- b) Teknik pengumpulan data sama dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan kuesioner.

Perbedaan antara peneliti saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Sampel penelitian saat ini terdiri dari wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Mojokerto, sedangkan sampel penelitian terdahulu terdiri dari 100 responden yang merupakan wajib pajak di Kantor SAMSAT Kota Sawahlunto.
- b) Variabel yang tidak sama pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah tingkat pendidikan.
- c) Peneliti saat ini menggunakan *software* SmartPLS, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan SPSS untuk analisis datanya.

2. Ramadhani & Hasbiyah (2024)

Penelitian ini memiliki tujuan dalam menyelidiki dampak sosialisasi pajak dan kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian ini menggunakan sosialisasi pajak dan kualitas pelayanan pajak sebagai variabel independen, dengan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebagai variabel dependen dan sanksi pajak sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan terdiri dari 100 responden wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar pada SAMSAT Ciputat baik kendaraan roda dua, empat, atau lebih.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode MRA (*Moderated Regression Analysis*) dengan bantuan software SPSS versi 26.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Hasbiyah (2024) menemukan bahwa sosialisasi pajak dan kualitas pelayanan pajak memiliki pengaruh secara parsial dengan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Ada keterkaitan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- a) Variabel independen yang digunakan yaitu kualitas pelayanan pajak dan saksi pajak.
- b) Teknik pengumpulan data sama dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan kuesioner.

Perbedaan antara peneliti saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Sampel penelitian saat ini terdiri dari wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Mojokerto, sedangkan sampel penelitian terdahulu terdiri dari 100 wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Ciputat.
- b) Variabel yang tidak sama pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah kesadaran wajib pajak.
- c) Peneliti saat ini menggunakan *software* SmartPLS, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan SPSS untuk pengolahan datanya.

3. Pagi et al., (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pengetahuan mengenai peraturan pajak, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kantor SAMSAT Kabupaten Tana Toraja. Pengetahuan peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan

berfungsi sebagai variabel independen, sementara kepatuhan wajib pajak menjadi variabel dependen. Sampel yang diambil berjumlah 72 responden yang merupakan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Tana Toraja. Teknik analisis data yang diambil dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif melalui pengujian hipotesis.

Hasil penelitian oleh Pagiu et al., (2024) menunjukkan jika variabel yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor secara parsial adalah pengetahuan peraturan perpajakan dan sanksi perpajakan. Sementara itu, kesadaran wajib pajak tidak memiliki pengaruh pada kepatuhan wajib pajak. Adapun kesamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yakni:

- a) Variabel independen yang digunakan adalah kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, dan sanksi pajak.
- b) Teknik pengumpulan data sama dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan kuesioner.

Perbedaan peneliti saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Sampel penelitian saat ini terdiri dari wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Mojokerto, sedangkan sampel penelitian terdahulu terdiri dari 72 responden wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Tana Toraja.
- b) Variabel yang berbeda pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah pengetahuan peraturan perpajakan.
- c) Teknik analisis data yang diambil dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif melalui pengujian hipotesis, sedangkan peneliti saat ini menggunakan uji melalui SmartPLS.

4. Hadianto et al., (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, dan penerapan sistem *e-samsat* berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Kota Bekasi. Variabel independen di penelitian ini yaitu kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, dan penerapan sistem *e-samsat*. Sementara variabel dependennya adalah kepatuhan wajib pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 300 wajib pajak orang pribadi kendaraan bermotor roda dua yang berada di Kantor Samsat Kota Bekasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadianto et al. (2024) menemukan bahwa kualitas pelayanan pajak dan sistem *e-samsat* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, tetapi kesadaran wajib pajak tidak memiliki pengaruh pada kepatuhan wajib pajak. Adapun kesamaan pada peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak di:

- a) Variabel independen yang digunakan yaitu kesadaran wajib pajak dan kualitas pelayanan pajak.
- b) Teknik pengumpulan data sama dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan kuesioner dengan skala likert.

Perbedaan antara peneliti saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Sampel peneliti saat ini terdiri dari wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Mojokerto, sedangkan sampel penelitian terdahulu terdiri 300 wajib pajak

orang pribadi kendaraan bermotor roda dua yang berada di Kantor Samsat Kota Bekasi.

- b) Variabel yang berbeda pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sistem E-Samsat dan sanksi pajak.
- c) Peneliti saat ini menggunakan *software* SmartPLS, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan *software* SPSS untuk pengolahan datanya

5. Febriana et al., (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) seperti kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, sanksi perpajakan, dan fasilitas perpajakan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, sanksi perpajakan, dan fasilitas perpajakan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor SAMSAT Pare, Kabupaten Kediri pada periode Januari-April 2024. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan *software* SPSS.

Hasil penelitian oleh Febriana et al. (2024) menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, dan fasilitas perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan pengetahuan wajib pajak dan sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib

pajak kendaraan bermotor. Adapun persamaan pada penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu, yaitu:

- a) Variabel independen yang digunakan yaitu kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, dan sanksi perpajakan.
- b) Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner.

Perbedaan peneliti saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Sampel penelitian saat ini terdiri dari wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Mojokerto, sedangkan sampel penelitian terdahulu terdiri dari 100 wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor SAMSAT Pare, Kabupaten Kediri pada periode Januari-April 2024.
- b) Variabel yang tidak sama pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah program pemutihan pajak.
- c) Peneliti saat ini menggunakan *software* SmartPLS, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan *software* SPSS untuk pengolahan datanya.

6. Sitorus et al., (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan berdampak pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama Samsat Kecamatan Krian. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan, sementara variabel dependennya adalah kepatuhan wajib pajak. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 60 wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Samsat Kecamatan Krian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis datanya.

Hasil penelitian oleh Sitorus et al. (2023) menunjukkan jika variabel sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sementara itu, variabel kualitas pelayanan pajak tidak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor secara langsung. Adapun persamaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak di:

- a) Variabel independen yang digunakan yaitu kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, dan sanksi perpajakan.
- b) Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner.

Perbedaan peneliti saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Sampel penelitian saat ini terdiri dari wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Mojokerto, sedangkan sampel penelitian terdahulu terdiri 60 wajib pajak kendaraan bermotor terdaftar di Samsat Kecamatan Krian.
- b) Peneliti saat ini menggunakan *software* SmartPLS, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan *software* SPSS untuk pengolahan datanya.

7. Mukhram et al., (2023)

Penelitian ini berfokus pada pengaruh sanksi pajak dan pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Kabupaten Majene. Sanksi pajak dan pelayanan pajak adalah variabel independen, dan kepatuhan wajib pajak adalah variabel dependennya. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Kabupaten Majene. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian oleh Mukhram et al. (2023) menemukan jika pelayanan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, tetapi sanksi pajak tidak memiliki pengaruh signifikan pada kepatuhan wajib pajak. Adapun kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak di:

- a) Variabel independen yang digunakan yaitu sanksi pajak, kesadaran wajib pajak, dan kualitas pelayanan pajak.
- b) Teknik pengumpulan data sama dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan kuesioner.

Perbedaan peneliti saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Sampel penelitian saat ini terdiri dari wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Mojokerto, sedangkan penelitian terdahulu yakni wajib pajak kendaraan bermotor terdaftar di Kantor Samsat Kabupaten Majene.
- b) Peneliti saat ini menggunakan *software* SmartPLS, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan *software* SPSS untuk pengolahan datanya.

8. Setiawati et al., (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, tingkat pendidikan, pelayanan pajak, dan pembayaran pajak *online* (E-SAMSAT) terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Sukabumi. Di dalam penelitian ini, kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, tingkat pendidikan, pelayanan pajak, dan pembayaran pajak *online* (E-SAMSAT) berfungsi sebagai variabel independen, sedangkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor menjadi variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 100 wajib pajak kendaraan bermotor terdaftar di PPPD

Wilayah Kabupaten Sukabumi 1 Cibadak. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 29.

Hasil penelitian oleh Setiawati et al., (2023) menyatakan bahwa variabel kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan memiliki dampak positif, pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sedangkan pelayanan pajak berpengaruh negatif pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Tingkat pendidikan dan pembayaran pajak *online* (SAMSAT) tidak memiliki pengaruh pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Adapun persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu:

- a) Variabel independen yang digunakan yaitu kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, dan sanksi perpajakan.
- b) Teknik pengumpulan data sama dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan kuesioner dengan *skala likert*.

Perbedaan peneliti saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Sampel penelitian saat ini terdiri dari wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Mojokerto, sedangkan sampel penelitian terdahulu adalah 100 wajib pajak kendaraan bermotor terdaftar di PPPD Wilayah Kabupaten Sukabumi 1 Cibadak.
- b) Variabel yang tidak sama pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah tingkat pendidikan dan sistem E-Samsat.
- c) Peneliti saat ini menggunakan *software* SmartPLS, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan *software* SPSS untuk pengolahan datanya.

9. Dewantari & Andayani (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, selain itu juga untuk memahami bagaimana sosialisasi pajak dapat memoderasi hubungan antara kesadaran wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak (*taxpayer awareness*), sedangkan variabel dependennya adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (*Motor Vehicle Taxpayer Compliance*), serta sosialisasi pajak (*Tax Socialization*) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 responden wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor SAMSAT Bojonegoro tahun 2022. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan *software* Smart PLS 4.0.

Hasil penelitian oleh Dewantari & Andayani (2023) mengemukakan bahwa kesadaran wajib pajak secara signifikan mempengaruhi kepatuhan pajakaan namun sosialisasi pajak dinilai kurang efektif dapat mengurangi dampak positif dari kesadaran wajib pajak tersebut. Tingkat kesadaran yang tinggi akan meningkatkan kepatuhan, sedangkan kurangnya pemahaman tentang pajak dapat menghambat kepatuhan. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- a) Variabel independen yang digunakan kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, dan sanksi pajak.
- b) Teknik pengumpulan data sama dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan kuesioner.

- c) Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu melalui *software* SmartPLS.

Perbedaan peneliti saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Sampel penelitian terdahulu terdiri dari 100 responden wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor SAMSAT Bojonegoro tahun 2022, sedangkan penelitian saat ini yaitu wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kota Mojokerto.
- b) Variabel yang tidak sama pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah pengetahuan pajak dan sosialisasi pajak.

10. Afianto et al., (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sosialisasi perpajakan, kualitas pelayanan dari otoritas pajak, dan biaya kepatuhan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di D.I Yogyakarta. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Variabel independen yang digunakan adalah sosialisasi perpajakan (*Tax Socialization*), kualitas pelayanan otoritas pajak (*Tax authority Service Quality*), dan biaya kepatuhan (*Compliance Cost*), sedangkan variabel dependennya adalah kepatuhan wajib pajak (*Taxpayer Compliance*), serta sanksi pajak (*Tax Sanctions*) sebagai variabel moderasinya. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 200 wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu D.I Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi moderat (*Moderate Regression Analysis*) dengan *software* SPSS.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afianto et al. (2023) menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, kualitas pelayanan otoritas pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dan biaya kepatuhan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sanksi pajak sebagai variabel moderasi berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan antara sosialisasi pajak dengan kepatuhan wajib pajak, namun sanksi pajak tidak mampu memoderasi hubungan antara kualitas pelayanan otoritas pajak dengan kepatuhan wajib pajak. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak di:

- a) Teknik pengumpulan data sama dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan kuesioner.
- b) Variabel independen yang sama adalah sanksi pajak.

Perbedaan peneliti saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Variabel independen yang berbeda antara peneliti terdahulu dan saat ini adalah kualitas pelayanan otoritas pajak dan biaya kepatuhan.
- b) Peneliti saat ini tidak terdapat variabel moderasi, sedangkan peneliti terdahulu ada variabel moderasi.
- c) Sampel penelitian saat ini terdiri dari wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Mojokerto, sedangkan penelitian terdahulu yaitu 200 wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu D.I Yogyakarta.
- d) Peneliti saat ini menggunakan *software* SmartPLS, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan *software* SPSS untuk pengolahan datanya.

11. Mellacantika & Bawono (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan pajak (*Tax Knowledge*), Sosialisasi pajak (*Tax Socialization*), kesadaran wajib pajak (*Taxpayer Awareness*), sanksi pajak (*Tax Sanctions*), pelayanan pajak (*Tax Services*) terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Ngawi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sedangkan variabel independennya adalah pengetahuan pajak (*Tax Knowledge*), Sosialisasi pajak (*Tax Socialization*), kesadaran wajib pajak (*Taxpayer Awareness*), sanksi pajak (*Tax Sanctions*), pelayanan pajak (*Tax Services*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 175 wajib pajak kendaraan bermotor yang berada di Kabupaten Ngawi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dengan *software* SPSS.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mellacantika & Bawono (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan pajak, sosialisasi pajak, dan pelayanan pajak tidak memiliki pengaruh dalam kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Ngawi. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak di:

- a) Variabel independen yang digunakan kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, dan sanksi pajak.
- b) Teknik pengumpulan data sama dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan kuesioner.

Perbedaan peneliti saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Sampel penelitian saat ini terdiri dari wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Mojokerto, sedangkan penelitian terdahulu yaitu 175 wajib pajak kendaraan bermotor yang berada di Kabupaten Ngawi.
- b) Variabel yang tidak sama pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah pengetahuan pajak, sosialisasi pajak, dan layanan pajak.
- c) Peneliti saat ini menggunakan *software* SmartPLS, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan *software* SPSS untuk pengolahan datanya.

12. Wijiyanti et al., (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesadaran wajib pajak, kualitas layanan, sanksi pajak, pengetahuan pajak, dan sosialisasi pajak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak, kualitas layanan, sanksi pajak, pengetahuan pajak, dan sosialisasi pajak, sedangkan variabel dependennya adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 wajib pajak yang terdaftar pada SAMSAT Pati Regency. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian oleh Wijiyanti et al. (2022) menemukan bahwa setiap variabel independen yang diteliti berdampak positif dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak saat membayar pajak kendaraan bermotor. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak di:

- a) Variabel independen yang digunakan kesadaran wajib pajak, kualitas layanan, dan sanksi pajak.

- b) Teknik pengumpulan data sama dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan kuesioner.

Perbedaan peneliti saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Sampel penelitian saat ini terdiri dari wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Mojokerto, sedangkan penelitian terdahulu yaitu 100 wajib pajak. Penelitian ini mengambil sampel dari populasi wajib pajak yang terdaftar di SAMSAT Pati Regency.
- b) Variabel yang tidak sama pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah pengetahuan pajak dan sosialisasi pajak.
- c) Peneliti saat ini menggunakan *software* SmartPLS, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan *software* SPSS untuk pengolahan datanya.

13. Dewi et al., (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, kewajiban moral, biaya kepatuhan, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kantor Samsat Klungkung. Variabel independen dari penelitian ini yaitu kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, kewajiban moral, biaya kepatuhan, dan sanksi pajak. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian ini menggunakan sampel berupa wajib 100 wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Klungkung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian oleh Dewi et al., (2022) menyatakan jika kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, dan biaya kepatuhan tidak berpengaruh terhadap

kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sedangkan kewajiban moral dan sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- a) Variabel independen yang digunakan sama yaitu kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, dan sanksi pajak
- b) Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini terletak pada:

- a) Sampel penelitian saat ini terdiri dari wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Mojokerto, sedangkan sampel penelitian terdahulu mengambil Wajib Pajak terdaftar di Samsat Klungkung.
- b) Variabel yang tidak sama pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah kewajiban moral dan biaya kepatuhan.
- c) Peneliti saat ini menggunakan *software* SmartPLS, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan *software* SPSS untuk pengolahan datanya

14. Sulistyowati et al., (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana kesadaran Wajib Pajak, kualitas pelayanan, sanksi perpajakan, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kabupaten Tebo. Variabel independen dari penelitian ini yakni kesadaran Wajib Pajak, kualitas layanan, sanksi perpajakan, dan tingkat pendidikan. Variabel dependen dari penelitian ini yakni kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Wajib Pajak terdaftar di SAMSAT Kabupaten Tebo

tahun 2018. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan *software* SPSS Versi 22.

Hasil penelitian oleh Sulistyowati et al. (2021) menyatakan jika faktor-faktor seperti kesadaran wajib pajak, kualitas layanan, dan tingkat pendidikan secara parsial memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Sebaliknya, sanksi perpajakan tidak memengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- a) Variabel independen yang digunakan sama yaitu kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, dan sanksi pajak.
- b) Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Perbedaan antara peneliti saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Sampel penelitian saat ini terdiri dari wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Mojokerto, sedangkan sampel penelitian terdahulu mengambil Wajib Pajak terdaftar di SAMSAT Kabupaten Tebo.
- b) Variabel yang tidak sama pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah tingkat pendidikan.
- c) Peneliti saat ini menggunakan *software* SmartPLS, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan *software* SPSS untuk pengolahan datanya.

15. Kowel et al., (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan modernisasi administrasi perpajakan berdampak pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor SAMSAT Kabupaten Minahasa Selatan. Pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib, dan

modernisasi administrasi perpajakan adalah variabel independen dari penelitian ini, dan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor adalah variabel dependennya. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 Wajib Pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Kabupaten Minahasa Selatan. Dalam penelitian ini, teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS Versi 22.

Hasil penelitian oleh Kowel et al. (2019) menunjukkan bahwasanya pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan modernisasi sistem administrasi perpajakan memiliki pengaruh positif signifikan pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Adapun kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- a) Variabel independen yang digunakan sama yaitu kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, dan sanksi pajak.
- b) Teknik pengumpulan data sama dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan kuesioner.

Perbedaan peneliti saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Sampel penelitian saat ini terdiri dari wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Mojokerto, sedangkan sampel penelitian terdahulu mengambil 100 Wajib Pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Kabupaten Minahasa Selatan.
- b) Variabel yang tidak sama pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah pengetahuan pajak, dan akuntabilitas pelayanan publik.

- c) Peneliti saat ini menggunakan *software* SmartPLS, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan *software* SPSS untuk pengolahan datanya.

16. Wardani & Rumiyaun (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak kendaraan bermotor, dan sistem Samsat *drive thru* pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat *drive thru* Bantul. Penelitian ini menggunakan pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak kendaraan bermotor, sistem samsat *drive thru* sebagai variabel independen, sedangkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan penelitian ini sebesar 100 responden wajib pajak kendaraan bermotor roda empat yang menggunakan layanan Samsat *Drive Thru* di Bantul. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi berganda dengan *software* SPSS.

Hasil penelitian oleh Wardani & Rumiyaun (2017) menunjukkan bahwasanya pengetahuan wajib pajak dan sanksi pajak kendaraan bermotor tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan, kesadaran wajib pajak dan sistem Samsat *drive thru* memiliki pengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Adapun kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- a) Variabel independen yang digunakan sama yaitu kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, dan sanksi pajak
- b) Teknik pengumpulan data sama dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan kuesioner.

Perbedaan peneliti saat ini dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a) Sampel penelitian saat ini terdiri dari wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Mojokerto, sedangkan sampel penelitian terdahulu adalah wajib pajak kendaraan bermotor roda empat yang menggunakan layanan Samsat *Drive Thru* di Bantul.
- b) Variabel yang tidak sama pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah pengetahuan pajak dan sistem Samsat *drive thru*.
- c) Peneliti saat ini menggunakan *software* SmartPLS, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan *software* SPSS untuk pengolahan datanya.

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Asri et al., (2024)	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan pajak, dan Akuntabilitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Studi Kasus pada Kantor SAMSAT Kabupaten Tana Toraja)	<p>Variabel Independen: Pengetahuan peraturan perpajakan, Kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan</p> <p>Variabel Dependen: Kepathan wajib pajak kendaraan bermotor</p>	100 responden wajib pajak kendaraan bermotor di kantor SAMSAT Kota Sawahlunto	Analisis data dilakukan menggunakan berbagai alat analisis, termasuk uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji jalur, dan uji Sobel	Kesadaran wajib pajak dan pengetahuan tentang pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kantor Samsat Kota Sawahlunto. Sedangkan, akuntabilitas pelayanan publik tidak memengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kantor Samsat Kota Sawahlunto

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
2	Ramadhani & Hasbiyah (2024)	Peran Sosialisasi Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dengan Sanksi Pajak sebagai Variabel Moderasi	<p>Variabel Independen: Sosialisasi pajak dan kualitas pelayanan pajak</p> <p>Variabel Dependen: Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor</p> <p>Variabel Mediasi: Sanksi pajak</p>	100 responden wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar pada SAMSAT Ciputat baik kendaraan roda dua, empat, atau lebih	MRA (<i>Moderated Regression Analysis</i>)	Sosialisasi pajak dan kualitas pelayanan pajak memiliki pengaruh secara parsial dengan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
3	Pagiu et al., (2024)	Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor 9Studi kasus pada kantor SAMSAT Kabupaten Tana Toraja	<p>Variabel Independen: Pengetahuan peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan</p> <p>Variabel Dependen: Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor</p>	72 responden yang merupakan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Tana Toraja	Analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif melalui pegujian hipotesis	Variabel pengetahuan peraturan perpajakan dan sanksi perpajakan berpengaruh secara parsial. Sementara, kesadaran wajib pajak tidak memiliki pengaruh pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
4	Hadianto et al., (2024)	<i>The Effect of Taxpayer Awareness, Service Quality, Tax Sanction, Tax Knowledge, and Tax socialization on Taxpayer Compliance in Paying room motor vehicle taxes (Case Study on SAMSAT Pati Regency)</i>	<p>Variabel Independen: kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, dan penerapan sistem <i>e-samsat</i></p> <p>Variabel Dependen: Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor</p>	300 wajib pajak orang pribadi kendaraan bermotor roda dua yang berada di Kantor Samsat Kota Bekasi	Analisis univariat dan analisis bivariat.	Kualitas pelayanan pajak dan sistem <i>e-samsat</i> berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, tetapi kesadaran wajib pajak tidak memiliki pengaruh pada kepatuhan wajib pajak
5	Febriana et al., (2024)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur Tahun 2024	<p>Variabel Independen; kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, sanksi perpajakan, dan fasilitas perpajakan</p> <p>Variabel Dependen: Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor</p>	100 wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Pare, Kabupaten Kediri, pada periode Januari-April 2024	Analisis regresi linier berganda	Kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, dan fasilitas perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Kediri. Sedangkan pengetahuan wajib pajak dan sanksi pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
6	Sitorus et al., (2023)	Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Sanksi Perpajakan, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Samsat Kecamatan Krian	Variabel Independen: kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan, Variabel Dependen: Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	60 wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Samsat Kecamatan Krian	Analisis regresi linier berganda	Sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan kualitas pelayanan pajak tidak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak kendaran bermotor secara langsung.
7	Mukhram et al., (2023)	<i>The Influence Of Tax Sanctions And Tax Services On Motor Vehicle Taxpayer Compliance At The Samsat Office Of Majene District</i>	Variabel Independen: Sanksi pajak dan pelayanan pajak, Variabel Dependen: Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	Wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Kabupaten Majene	Analisis regresi linier berganda	Pelayanan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, tetapi sanksi pajak tidak memiliki pengaruh signifikan pada kepatuhan wajib pajak.

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
8	Setiawati et al., (2023)	<i>The Influence of Taxpayer Awareness, Tax Sanctions, Education Level, Fiscal Services and Online Tax Payment (E-Samsat) on Motor Vehicle Taxpayer Compliance in Sukabumi Regency</i>	<p>Variabel Independen: Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Tingkat Pendidikan, Pelayanan Fiskus, Dan Pembayaran Online (E-Samsat)</p> <p>Variabel Dependen: Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor</p>	100 wajib pajak kendaraan bermotor terdaftar di PPPD Wilayah Kabupaten Sukabumi 1 Cibadak	Analisis regresi linier berganda	Kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sedangkan pelayanan pajak berpengaruh negatif pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Tingkat pendidikan dan pembayaran pajak <i>online</i> (SAMSAT) tidak memiliki pengaruh pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
9	Dewantari & Andayani (2023)	<i>The Effect of Taxpayer Awareness on Motor Vehicle Taxpayer Compliance with Tax Socialization as A Moderating Variable</i>	<p>Variabel Independen: Kesadaran wajib pajak</p> <p>Variabel Dependen: Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor</p> <p>Variabel Moderasi: Sosialisasi pajak</p>	100 responden wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor SAMSAT Bojonegoro tahun 2022	<i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)	Kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, namun sosialisasi pajak tidak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
10	Afianto et al., (2023)	<i>Analysis of Taxpayer Compliance in Paying Motor Vehicle Tax</i>	<p>Variabel Independen: Sosialisasi perpajakan, kualitas pelayanan pajak, dan biaya kepatuhan.</p> <p>Variabel dependen: Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor</p> <p>Variabel moderasi: Sanksi pajak</p>	200 wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu D.I Yogyakarta.	Analisis regresi moderat <i>(Moderate Regression Analysis)</i>	Sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan kualitas pelayanan otoritas pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dan biaya kepatuhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sanksi pajak sebagai variabel moderasi berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan antara sosialisasi pajak dengan kepatuhan wajib pajak.

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
11	Mellacantika & Bawono (2023)	<i>The Effect of Tax Knowledge, Tax Socialization, Taxpayer Awareness, Tax Sanctions, And Tax Services on Taxpayer Compliance in Paying Motor Vehicle Taxes (Case Study on Motor Vehicle Taxpayers in Ngawi Regency)</i>	<p>Variabel Independen: Pengetahuan pajak, sosialisasi pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, pelayanan pajak</p> <p>Variabel dependen: Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor</p>	175 Wajib Pajak kendaraan bermotor yang berada di Kabupaten Ngawi.	Metode analisis regresi berganda	Variabel pengetahuan perpajakan, sosialisasi pajak, dan layanan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun, kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
12	Wijiyanti et al., (2022)	<i>The Effect of Taxpayer Awareness, Service Quality, Tax Sanctions, Tax Knowledge, and Tax Socialization on Taxpayer Compliance in Paying Motor Vehicle Taxes (Case Study on SAMSAT Pati Regency)</i>	<p>Variabel Independen: Kesadaran wajib pajak, kualitas layanan, sanksi pajak, pengetahuan pajak, dan sosialisasi pajak.</p> <p>Variabel dependen: Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor</p>	100 wajib pajak yang terdaftar pada SAMSAT Pati Regency	Metode analisis regresi linier berganda.	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel kesadaran wajib pajak, kualitas layanan, sanksi pajak, pengetahuan pajak, dan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
13	Dewi et al.,(2022)	Pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, kewajiban moral, biaya kepatuhan, dan sanksi pajak terhadap ekpatuhan waijb pajak kendaraan bermotor di kantor SAMSAT Klungkung	<p>Variabel Independen: kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, kewajiban moral, biaya kepatuhan, dan sanksi pajak.</p> <p>Variabel dependen: Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor</p>	100 responden wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Klungkung	Analisis regresi linier berganda	Kesaadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, dan biaya kepatuhan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sedangkan kewajiban moral dan sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
14	Sulistyowati et al., (2021)	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak yang Terdaftar di SAMSAT Kabupaten Tebo)	<p>Variabel Independen: kesadaran Wajib Pajak, kualitas layanan, sanksi perpajakan, dan tingkat pendidikan.</p> <p>Variabel dependen: Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor</p>	Wajib pajak terdaftar di SAMSAT Kabupaten Tebo tahun 2018	Analisis regresi linier berganda	Kesadaran wajib pajak, kualitas layanan, dan tingkat pendidikan secara parsial memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Sedangkan, sanksi perpajakan tidak memengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
15	Kowel et al., (2019)	Pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan modernisasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kabupaten Minahasa Selatan	<p>Variabel Independen: Pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib, dan modernisasi administrasi perpajakan</p> <p>Variabel dependen: Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor</p>	100 Wajib Pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Kabupaten Minahasa Selatan	Analisis regresi linier berganda	Pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan modernisasi sistem administrasi perpajakan memiliki pengaruh positif signifikan pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
16	Wardani & Rumiya (2017)	Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, dan Sistem Samsat <i>Drive Thru</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	<p>Variabel Independen: Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, dan Sistem Samsat <i>Drive Thru</i></p> <p>Variabel Dependen: Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor</p>	100 wajib pajak kendaraan bermotor roda empat yang terdaftar di Samsat <i>drive thru</i> Bantul	Analisis regresi berganda	Pengetahuan wajib pajak dan sanksi pajak kendaraan bermotor tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan kesadaran wajib pajak dan sistem Samsat <i>drive thru</i> berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Sumber: diolah, 2025

No	Peneliti	Variabel Independen												
		KWP	KP	SP	TP	PP	APP	SPJ	PPP	SES	PLP	KPOP	BK	KM
14	(Sulistiyowati et al., 2021)	B	B	TB	B									
15	(Kowel et al., 2019)	B+				B+	TB							
16	(Wardani & Rumiyaun, 2017)	B+		TB		TB				B+				

Sumber: diolah, 2025

Keterangan:

KWP	Kesadaran Wajib Pajak		SES	Sistem E-Samsat
KP	Kualitas Pelayanan		PLP	Pelayanan Pajak
SP	Sanksi Pajak		KPOP	Kualitas Pelayanan Otoritas Pajak
TP	Tingkat Pendidikan		BK	Biaya Kepatuhan
PP	Pengetahuan Pajak		PPP	Pengetahuan Peraturan Perpajakan
APP	Akuntabilitas Pelayanan Publik		SPJ	Sosialisasi Pajak
KM	Kewajiban Moral			

Tabel 2.1 menyajikan ringkasan hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini menggunakan simbol B untuk mewakili kata berpengaruh yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan simbol TB mewakili kata tidak berpengaruh yang menandakan bahwa variabel independen tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependennya.

Gap pada penelitian ini diungkapkan oleh penelitian terdahulu milik Pagiu et al. (2024) dan Hadianto et al. (2024) menyatakan bahwa hasil penelitian variabel kesadaran wajib pajak menunjukkan tidak adanya keterkaitan yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sedangkan penelitian terdahulu milik Asri et al. (2024), Setiawati et al., (2023), Wijiyanti et al. (2022), dan Sulistyowati et al. (2021) menjelaskan bahwasanya kesadaran wajib pajak mempunyai dampak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dalam variabel kualitas pelayanan pajak, penelitian oleh Sitorus et al.

(2023) menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh dari kualitas pelayanan pajak pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sementara itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Hadianto et al. (2024) menyatakan jika kualitas pelayanan pajak mempunyai dampak positif pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dalam variabel sanksi perpajakan menurut penelitian oleh Sulistyowati et al. (2021) dan Mukhram et al. (2023), sanksi pajak tidak memiliki pengaruh pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, tetapi pada penelitian oleh Sitorus et al. (2023), Setiawati et al., (2023), dan Pagiou et al. (2024), sanksi pajak memiliki dampak pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Grand theory yang mendasari pada penelitian ini yaitu teori atribusi (*attribution theory*). Teori atribusi (*attribution theory*) dikemukakan oleh Fritz Heider (1958) kemudian disempurnakan Harrold Kelley (1972). Teori atribusi menjelaskan mengenai perbedaan cara individu menilai individu lain dengan bergantung pada pengertian yang diatribusikan pada perilaku (Purba, 2023). Teori ini berfokus pada bagaimana seseorang mengaitkan penyebab perilaku dari internal maupun eksternal dan bagaimana atribusi tersebut memengaruhi tindakan dan reaksi seseorang. Perilaku yang disebabkan oleh faktor internal adalah perilaku yang ada di bawah kendali individu, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi dari lingkungan luar individu yang mampu memaksa individu tersebut untuk berperilaku. Dalam konteks kepatuhan wajib pajak, teori ini juga menjelaskan

sebab akibat yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Faktor internal mencakup pemahaman mengenai perpajakan dan kesadaran dari wajib pajak yang bersangkutan, sedangkan faktor eksternal mencakup program yang diadakan, kualitas pelayanan fiskus, sanksi perpajakan, dan transparansi dalam sistem perpajakan (Ramadhanty & Zulaikha, 2020). Faktor internal dan eksternal tersebut mempengaruhi wajib pajak dalam mengambil keputusan antara patuh atau tidak patuh menjalankan kewajiban perpajakannya.

2.2.2 *Theory of Planned Behavior*

Teori perilaku yang direncanakan (*theory of planned behavior*) merupakan teori yang dikembangkan oleh Icek Ajzen (1985) yang menjelaskan mengenai penyebab timbulnya intensi berperilaku dari diri individu. Teori ini ditentukan oleh tiga determinan utama, yakni sikap, norma subjektif, dan pengendalian perilaku. Menurut penelitian Setiawati et al., (2023) *theory of planned behavior* menggambarkan mengenai perilaku individu terhadap suatu objek bisa dikaitkan menggunakan perasaan, jika perasaan tersebut muncul melalui penilaian keyakinan orang tersebut pada akhirnya akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan kepatuhan pajak, apakah seseorang tersebut akan melakukan kewajibannya atau tidak untuk mematuhi persyaratan pajak.

Theory of planned behaviour ini ada kaitannya dengan penelitian saat ini, yaitu untuk memahami bagaimana niat wajib pajak dalam mematuhi peraturan pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut. Kesadaran wajib pajak berkaitan dengan sikap wajib pajak terhadap kepatuhan, di mana ketika wajib pajak memiliki kesadaran tinggi dapat membentuk sikap positif terhadap pembayaran pajak.

Kualitas pelayanan pajak terkait dengan persepsi wajib pajak terhadap kontrol pelayanan atas proses pembayaran pajak, di mana pelayanan yang baik dapat meningkatkan persepsi kemudahan dan aksesibilitas dalam memenuhi kewajiban pajak. Sementara itu, sanksi perpajakan berhubungan dengan norma subjektif, yaitu persepsi wajib pajak tentang tekanan sosial atau konsekuensi hukum yang mendorong wajib pajak untuk mematuhi aturan. Kombinasi dari faktor-faktor ini akan mempengaruhi niat wajib pajak untuk patuh, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat kepatuhan nyata dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor.

2.2.3 Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak adalah sejauh mana seseorang memahami dan menyadari kewajiban perpajakannya serta kemauannya untuk memenuhi kewajiban tersebut secara sukarela tanpa ada tekanan pihak luar. Menurut Ghofar (2017), kesadaran wajib pajak merupakan faktor penting dalam meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati et al., (2023) dan Sitorus et al. (2023), menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak memengaruhi kepatuhan pajak kendaraan bermotor. Kesadaran wajib pajak dapat meningkatkan kepatuhan oleh wajib pajak, karena wajib pajak yang memiliki tingkat kesadaran tinggi biasanya memahami bahwa pajak termasuk sumber pendapatan negara yang krusial guna mendanai berbagai program pembangunan dan pelayanan publik (Hadianto et al., 2024).

Kesadaran wajib pajak ini menggambarkan pemahaman, kepedulian, serta tanggung jawab individu dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Bagi wajib pajak, kesadaran ini memberikan keuntungan, salah satunya seperti meminimalisir

risiko munculnya sanksi dan denda akibat keterlambatan atau ketidaktepatan dalam membayar pajak. Kesadaran wajib pajak memberikan dampak positif bagi negara dengan mendukung pendanaan untuk pembangunan serta layanan publik. Selain itu, kepatuhan pajak juga dapat meningkatkan reputasi di mata pemerintah dan masyarakat.

Wajib pajak dianggap memiliki kesadaran ketika memiliki sikap sukarela dan bertanggung jawab dalam melaporkan serta membayar pajak tepat waktu sesuai aturan, tanpa harus didorong atau ditegur oleh pihak pajak (Sitorus et al., 2023). Kesadaran ini juga terlihat saat wajib pajak memahami pentingnya pajak sebagai sumber utama dana negara yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Sedangkan, wajib pajak yang kurang sadar biasanya cenderung menghindari kewajiban pajak, selalu berprasangka negatif kepada fiskus, tidak jujur dalam melaporkan penghasilan, atau hanya membayar pajak jika ada insentif atau tekanan dari pemerintah (Rahayu et al., 2023). Hal tersebut juga disebabkan karena banyaknya kasus suap yang terungkap di lingkungan perpajakan dan menganggap bahwa pemerintah kurang transparan mengenai penggunaan penerimaan dan sektor pajak, yang mana dapat menyebabkan menurunnya kesadaran dan motivasi dari wajib pajak. Wajib pajak yang belum memiliki kesadaran pajak akan menghadapi berbagai kerugian, mulai dari dikenakan sanksi administratif hingga menghadapi masalah hukum yang dapat memengaruhi kondisi finansialnya.

2.2.4 Kualitas Pelayanan Pajak

Menurut Sapriadi (2013), kualitas pelayanan pajak merupakan perbandingan antara bagaimana layanan diberikan kepada pelanggan dan

bagaimana layanan yang diharapkan dari pelanggan. Pelayanan pajak yang berkualitas dapat membuat proses perpajakan menjadi lebih mudah, nyaman, dan transparan, sehingga wajib pajak merasa lebih terdorong untuk melaksanakan kewajibannya. Bentuk kualitas pelayanan pajak dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti ketepatan waktu pelayanan, kemudahan akses informasi, dan profesionalitas petugas pajak. Selain itu, pelayanan dapat dikatakan berkualitas jika layanan tersebut berfokus pada aspirasi masyarakat dan dilakukan dengan lebih efisien, efektif, serta bertanggung jawab (Ramadhani & Hasbiyah, 2024).

Ketepatan waktu pelayanan juga membantu wajib pajak agar tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan layanan yang dibutuhkan seperti verifikasi data atau konsultasi pajak. Selain itu, akses informasi yang mudah melalui kantor pajak, *website*, atau aplikasi, juga menjadi indikator kualitas pelayanan yang baik. Dengan akses informasi yang mudah, wajib pajak dapat mengetahui informasi terkini mengenai peraturan atau kebijakan pajak, cara-cara pelaporan dan pembayaran pajak yang sesuai. Ketika pelayanan pajak dirasakan berkualitas, kepercayaan dan kenyamanan wajib pajak meningkat, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kepatuhan dan penerimaan pajak secara keseluruhan.

Profesionalitas petugas pajak juga menjadi bagian penting dalam menciptakan kualitas pelayanan yang baik. Petugas yang ramah, responsif, dan kompeten dapat membantu wajib pajak dalam mengatasi kendala atau pertanyaan yang sedang dihadapi. Sikap yang profesional akan membuat wajib pajak merasa nyaman dan yakin bahwa hak dan kewajiban sudah diakomodasi dengan baik oleh pemerintah. Menurut penelitian dari Sitorus et al. (2023), pemberian pelayanan

yang baik dapat memengaruhi persepsi wajib pajak terhadap institusi perpajakan, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat kepatuhan dari wajib pajak. Dan penelitian oleh Hadiano et al. (2024) juga mengemukakan jika kualitas pelayanan pajak menghasilkan dampak positif yang signifikan pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

2.2.5 Sanksi Pajak

Sanksi pajak adalah alat penting untuk memastikan bahwa wajib pajak patuh. Sanksi yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat penegakan hukum, tetapi juga sebagai pendorong agar wajib pajak memenuhi kewajibannya secara tepat waktu. Ketika sanksi seperti denda, bunga keterlambatan, atau tindakan hukum lainnya diterapkan secara konsisten, hal ini menciptakan efek jera bagi wajib pajak yang sering lalai atau sengaja mengabaikan kewajiban perpajakannya.

Pemerintah menetapkan sanksi pajak kendaraan bermotor berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Berdasarkan peraturan ini, pemerintah daerah memiliki kewenangan dalam pengelolaan pajak kendaraan bermotor, termasuk dalam menetapkan denda atau sanksi administratif bagi wajib pajak yang tidak mematuhi ketentuan. Sanksi administratif ini bisa berupa denda keterlambatan yang dihitung sebagai persentase dari pajak pokok, yang nilainya dapat bertambah jika keterlambatan pembayaran semakin lama. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 9 Tahun 2010 menyatakan bahwa sanksi administratif pada bulan pertama keterlambatan dikenakan tarif sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari pokok pajak terutang. Selain itu, dalam beberapa kasus, pemerintah juga menerapkan langkah tegas

berupa pemblokiran atau penarikan izin kendaraan yang tidak melunasi kewajiban pajak dalam jangka waktu yang ditentukan.

Penelitian oleh Sitorus et al. (2023) dan Pagiu et al. (2024) menyatakan jika sanksi pajak secara parsial mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini mengindikasikan bahwa sanksi pajak dapat berfungsi sebagai motivasi bagi wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya. Jika wajib pajak tidak menaati peraturan pajak, contohnya dengan tidak membayar pajak, maka nantinya sanksi yang diterapkan akan bertambah berat dan jumlah yang wajib dibayar akan meningkat.

2.3 Hubungan antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Kesadaran wajib pajak adalah kunci yang memengaruhi wajib pajak untuk melakukan kewajiban perpajakannya. Kesadaran ini meliputi tingkat pemahaman dan pengetahuan mengenai tanggung jawab perpajakan dan urgensi pembayaran pajak. Wajib pajak yang memiliki kesadaran tinggi akan memahami bahwa membayar pajak kendaraan merupakan tanggung jawab yang dimiliki oleh warga negara, karena pajak salah satu penyumbang penerimaan negara terbesar. Kesadaran yang kuat juga membuat wajib pajak memahami risiko yang ditimbulkan jika tidak patuh pada peraturan, seperti adanya denda maupun tindakan hukum yang berlaku.

Hubungan antar variabel ini dilandasi oleh *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), dimana sikap seseorang terhadap suatu tindakan, norma subjektif, dan persepsi pengendalian atas perilaku dapat memengaruhi niat dan tindakan yang akan diambil oleh individu. Sama seperti kesadaran wajib pajak yang dapat dilihat sebagai sikap positif dari wajib pajak, yang nantinya mendorong kepatuhan dalam kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor. Ketika wajib pajak menyadari betapa pentingnya membayar pajak kendaraan bermotor dan bagaimana pajak tersebut mendukung pembangunan negara, maka wajib pajak akan cenderung memiliki sikap positif terhadap kewajiban tersebut.

Pengaruh dari lingkungan sosial seperti dorongan dari keluarga, teman, atau masyarakat juga dapat meningkatkan keinginan wajib pajak untuk patuh pada kewajiban pajak. Melalui persepsi kontrol yang mencakup sejauh mana wajib pajak merasa mampu memenuhi kewajibannya, baik dari segi finansial maupun pengetahuan tentang prosedur perpajakan juga berperan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Kesadaran pajak yang baik dari diri wajib pajak dapat memperkuat niat dan tindakan wajib pajak tersebut untuk membayar pajak tepat waktu dan sesuai aturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Sitorus et al. (2023) dan Setiawati et al., (2023), kesadaran wajib pajak memberikan dampak positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Temuan ini menegaskan bahwa kesadaran wajib pajak merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan. Wajib pajak yang menyadari kewajibannya cenderung akan memenuhi kewajiban tersebut

secara sukarela (Kowel et al. 2019). Penelitian tersebut juga didukung dengan penelitian oleh Asri et al., (2024) yang menyatakan jika kesadaran wajib pajak mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Kesadaran ini berasal dari diri sendiri, sebab kesadaran oleh wajib pajak melibatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemauan untuk secara sukarela memenuhi ketentuan perpajakan (Sulistiyowati et al. 2021).

H1: Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Mojokerto

2.3.2 Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Kualitas pelayanan pajak dapat berupa kemudahan akses layanan perpajakan hingga kecepatan para fiskus dalam menangani dan melayani wajib pajak. Para fiskus harus memiliki sikap bertanggung jawab dan profesional dalam melayani para wajib pajak. Kualitas pelayanan tidak hanya mencakup pengelolaan pembayaran pajak saja, tetapi juga mencakup pemahaman, perhatian, dan empati terhadap kebutuhan wajib pajak. Kecepatan respon terhadap pertanyaan dan keluhan wajib pajak juga menciptakan hubungan positif antara petugas pajak dengan wajib pajak. Dengan adanya pelayanan yang jelas dan informatif, wajib pajak akan lebih mudah mengakses informasi yang berkaitan dengan pajak kendaraan bermotor, termasuk langkah-langkah pembayaran dan cara memenuhi kewajiban lainnya. Ketika wajib pajak merasa puas dengan pelayanan yang diberikan, hal ini dapat berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak.

Hubungan variabel ini dilandasi oleh teori perilaku terencana (*Theory Of Planned Behavior*) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol atas perilaku yang dirasakan, dimana ketika kualitas pelayanan yang diberikan oleh petugas baik, maka hal ini akan memengaruhi sikap positif wajib pajak terhadap otoritas pajak yang nantinya mampu mendorong wajib pajak untuk lebih mematuhi kewajiban perpajakannya. Wajib pajak cenderung lebih dihargai, termotivasi, dan merasa nyaman ketika kualitas pelayanan yang diberikan sangat ramah, cepat, mudah diakses, dan responsif.

Berdasarkan penelitian oleh Sulistyowati et al. (2021) yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan pajak memiliki pengaruh parsial pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Faktor utama yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor adalah kualitas pelayanan pajak. Pelayanan yang cepat, jelas, dan profesional membuat wajib pajak lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Penelitian ini menurut Hadianto et al. (2024) juga menjelaskan bahwasanya kualitas pelayanan pajak secara parsial memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Ketika wajib pajak membayar pajak kendaraan, wajib pajak akan merasa lebih baik karena pelayanan pajak yang efektif secara signifikan membantu wajib pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H2: Kualitas pelayanan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Mojokerto

2.3.3 Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Sanksi pajak termasuk salah satu alat yang digunakan oleh pemerintah untuk mendorong kepatuhan wajib pajak dengan menerapkan tindakan hukum bagi para wajib pajak yang tidak memenuhi kewajiban perpajakannya. Sanksi pajak ini bisa berupa sanksi administrasi dan pidana. Pemberlakuan sanksi pajak dapat menimbulkan efek jera bagi wajib pajak yang melanggar, sehingga di masa mendatang wajib pajak lebih cenderung mematuhi aturan perpajakan (Hidayat & Maulana, 2022). Sanksi pajak juga memberikan peranan penting dalam sisi psikologis, dimana wajib pajak pasti akan memiliki rasa takut terkena sanksi akibat telat dan tidak membayar pajak, karena wajib pajak merasa khawatir terhadap dampak yang akan diterima, baik itu berupa denda finansial maupun hukuman. Sanksi pajak yang transparan dan tegas dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perpajakan. Kepercayaan tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak, karena wajib pajak merasa kontribusi yang diberikan sudah dimanfaatkan dan digunakan dengan baik.

Hubungan variabel ini dilandasi oleh teori atribusi (*attribution theory*) yang menjelaskan bahwa sanksi pajak merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kepatuhan dari wajib pajak. Hal tersebut terbukti dari pengaruh penilaian wajib pajak terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak. Sanksi pajak dapat memengaruhi individu yang melanggar ketentuan pajak, sehingga wajib pajak akan memilih untuk mematuhi peraturan. Penerapan sanksi yang lebih tegas akan mendorong peningkatan kepatuhan di kalangan wajib pajak (Rohmah & Zulaikha,

2023). Sanksi terkait pajak kendaraan bermotor juga merujuk pada ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, wajib pajak kendaraan bermotor yang terlambat membayar pajak akan dikenakan denda administratif. Denda ini dihitung berdasarkan waktu keterlambatan pembayaran dan dapat meningkat seiring berjalannya waktu. Selain denda, sanksi lain yang dapat dikenakan termasuk pembekuan atau penarikan kendaraan jika kewajiban pajak tidak dilunasi dalam jangka waktu yang ditentukan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1(2) & (13), jika wajib pajak terlambat membayar pajak kendaraan bermotor lebih dari satu hari, maka akan dikenakan denda. Besaran denda ini akan semakin besar jika keterlambatan berlangsung lebih lama. Contohnya jika pembayaran terlambat selama satu bulan, denda yang dikenakan bisa mencapai 25% dari jumlah pajak yang terutang. Selain itu, jika keterlambatan lebih dari dua bulan, wajib pajak tidak hanya dikenakan denda, tetapi juga biaya tambahan berupa Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ) yang besarnya bervariasi tergantung jenis kendaraan yang dimiliki wajib pajak.

Berdasarkan penelitian oleh Sitorus et al. (2023) menyatakan jika sanksi pajak berdampak positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak wajib pajak yang tidak mematuhi aturan pajak, maka semakin besar sanksi yang dikenakan dan semakin besar juga nilai yang harus dibayar. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Setiawati et al., (2023) yang menyatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, dimana jika sanksi pajak diterapkan dengan tegas, wajib pajak akan merasa

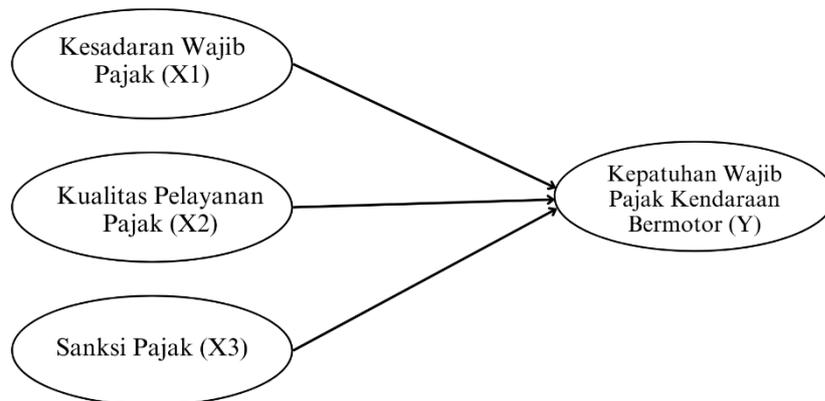
lebih dirugikan dan lebih cenderung untuk mematuhi kewajibannya.. Oleh karena itu, dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H3: Sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Mojokerto

2.4 Kerangka Pemikiran

Kepatuhan wajib pajak merupakan salah satu bentuk kepatuhan wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku. Pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu penyumbang penerimaan negara terbesar, dimana ketika kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor ini meningkat, maka penerimaan negara juga akan tinggi. Penerapan perpajakan ini juga diiringi adanya sanksi pajak. Sanksi pajak akan diberlakukan agar wajib pajak selalu patuh dan taat dalam melakukan kewajiban perpajakannya sesuai dengan tarif dan undang-undang perpajakan. Penerapan sanksi pajak ini memberikan efek jera bagi wajib pajak yang melanggar.

Selain dengan penerapan sanksi pajak yang tegas, untuk memberikan solusi bagi wajib pajak agar memiliki motivasi untuk mematuhi kewajibannya dapat melalui pemberian kualitas pelayanan pajak yang baik dan memadai untuk menjadikan wajib pajak termotivasi untuk selalu patuh dalam membayar pajak. Kualitas pelayanan yang baik dapat berupa pelayanan yang ramah, kemudahan proses pembayaran pajak, dan transparansi. Pelayanan yang baik dapat memperkuat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam melakukan kewajiban perpajakannya. Hal tersebut dapat digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



Sumber: diolah, 2025

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan diteliti dan diuji dengan pembuktian dan kebenaran berdasarkan fakta.

- H1: Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Mojokerto
- H2: Kualitas pelayanan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Mojokerto
- H3: Sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Mojokerto